

Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap pengembangan Akhlak Siswa SMP

Mohamad Syafiq^{1*}, M. Anton Syafi'i²

^{1,2}Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

¹syafiq.dalwa@gmail.com, ²anton.dalwa@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i1.1384

Received: July 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

Abstract

This study aims to determine the implementation of counseling guidance on student moral development in Muhammadiyah 5 Lekok Middle School. This study uses a qualitative approach with the type of research on case studies. The results of the study concluded that: (1) the implementation of counseling guidance programs on student moral development by providing group counseling, collecting student problems, evaluating activities; (2) Supporting factors for the implementation of counseling guidance include adequate facilities, cooperation between all parties, as well as counselors' duties are held by people who are experts in the field of counseling; (3) obstacles to the implementation of counseling guidance include, among others, lack of synergistic between counseling guidance teachers and several parties, lack of cooperation from parents of students, the principle of honesty that has not been fulfilled, the negative views of children about counseling guidance; (4) Student personality after getting counseling guidance services experiences moral development for the better, such as learning and worship problems, school rules, polite and more diligent and use free time to learn.

Keywords : *Implementation, Guidance and Counseling, Moral Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Lekok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan program bimbingan konseling terhadap pengembangan akhlak siswa yaitu dengan memberikan penyuluhan kelompok, melakukan pendataan masalah siswa, melakukan evaluasi kegiatan; (2) Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling meliputi adanya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama antar semua pihak sekolah, serta tugas konselor dipegang oleh orang yang ahli dalam bidang konseling; (3) Hambatan pelaksanaan bimbingan konseling antara lain, kurang sinergisnya antara guru bimbingan konseling dengan beberapa pihak, kurang kerjasama dari orang tua siswa, asas kejujuran yang belum terpenuhi, pandangan negatif anak tentang bimbingan konseling; (4) Kepribadian siswa setelah mendapatkan pelayanan bimbingan konseling mengalami pengembangan akhlak ke arah lebih baik, seperti masalah belajar dan beribadah, masalah tata tertib sekolah, sopan dan lebih rajin dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Kata Kunci: *Implementasi, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Akhlak*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi pada dari anak sehingga kelak menjadi manusia yang utuh, sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan pengembangan potensi yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, baik itu kedewasaan jasmani atau rohani.¹

Mengamati permasalahan akhlak siswa yang ada di Indonesia sekarang ini sikap dan perilaku pelajar yang kurang ajar terhadap guru tentunya membuat akhlak siswa sangatlah buruk, mengamati sikap dan perilaku pelajar yang kurang akhlak terhadap gurunya seakan-akan mereka bukanlah pelajar.

Terjadi pula masalah yang kami dapatkan dari waka kesiswaan secara metode wawancara dan dokumentasi arsip tentang fenomena yang terjadi pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 5 Lekok, yang notabene adalah siswa pada lembaga islami, pada kenyataannya banyak siswa yang sikap keberagamaannya kurang memuaskan, ini disebabkan karena mereka dari latar belakang lingkungan yang berbeda, terhitung dari tahun 2015 sampai 2020 tercatat ada 20 kasus siswa banyak masalah yang terjadi pada sekolah tersebut mengenai kurangnya bersikap baik siswa terhadap guru, *bullying*, bolos sekolah, merokok, sampai terjadinya siswa yang merobek seragam sekolahnya, disinilah kepribadian guru yang baik akan berperan dalam mengembangkan akhlak siswa.

Melihat masalah pendidikan di atas, tentunya tidaklah mudah untuk mencapainya secara maksimal mengingat dalam pelaksanaan pendidikan sering mengalami kesulitan dan kendala yang menghambat. Dalam hal ini menuntut adanya bimbingan yaitu yang berupa Bimbingan dan Konseling Islam, dalam upaya mencari jalan keluar agar segala kesulitan dan kendala yang dirasakan itu dapat teratasi, sehingga akhirnya dapat tercapai tujuan yang dimaksud.²

Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah adalah merupakan bagian Integral dari pendidikan, oleh karena itu pentingnya memberikan contoh akhlak yang baik dalam membimbing siswa pada masalah akhlak, Di samping itu Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa untuk mengembangkan dan

¹ Sovia Mas Ayu dan Junaidah Junaidah, "Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (31 Januari 2019): 210–21, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>.

² M. Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

memperbaiki akhlak secara maksimal.

Dalam ajaran Islam sangat diperhatikan masalah Bimbingan dalam rangka mengatasi suatu masalah, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surah Asy Syura ayat 52:

﴿وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٢﴾

Artinya: *Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rūh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus.*³

Ayat tersebut di atas tergambar perlunya kita memerlukan bimbingan berupa bantuan kepada orang lain, begitu pula pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilaksanakan di sekolah sangat di anjurkan demi suksesnya pendidikan di Negara kita terlebih dalam peningkatan masalah akhlak. Dengan kata lain bahwa pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran di sekolah akan mempunyai ketergantungan yang timbal balik antara proses belajar klasikal di kelas dengan bantuan bimbingan dan konseling islam. Pembelajaran yang berorientasi kognitif secara umum telah dilakukan oleh guru bidang studi di kelas. Guru mata pelajaran memberikan bahan atau materi pembelajaran kepada siswa dengan penekanan- penekanan pada bidang kognitif. Peranan guru Bimbingan dan Konseling pada tahap ini adalah menyeimbangkan antara kekuatan kognitif dan afektif yang dimiliki siswa. Seringkali kita temui bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru bidang studi. Tetapi pada saat mereka masuk kepada ranah perilaku dan norma agama, mereka mengalami kesulitan yang luar biasa. Mereka dihadapkan pada banyak pilihan serta konflik-konflik batin.

Pada saat inilah peranan guru Bimbingan dan Konseling akan tampak semakin nyata, dengan adanya pelayanan bimbingan konseling siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi.⁴ Konselor sekolah akan membantu siswa dalam

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Penerbit J-Art, 2014).

⁴ Juwanto Juwanto, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa Di Sma Iipembangunan Kota Padang," *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 73–92, <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.1225>.

mengatasi permasalahan akhlak yang timbul sesuai dengan karakteristik siswa yang bersangkutan. Permasalahan yang dihadapi siswa tidak bisa diselesaikan dengan menggunakan kekuatan kognitif atau logika berpikir semata. Seringkali permasalahan yang muncul adalah karena pertentangan emosi dan afeksi siswa. Sebagai contoh, masalah kekerasan siswa terhadap guru tidak bisa diselesaikan hanya menghukum siswa yang bersangkutan akan tetapi juga harus diselesaikan bersama konselor untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi psikis siswa. Di sini terlihat perspektrum yang semakin luas untuk dapat menyelesaikan masalah siswa secara tuntas. Permasalahan yang diuraikan di atas merupakan permasalahan yang sifatnya khusus terjadi pada dunia pendidikan.

Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan. Konseling menyediakan unsur-unsur di luar individu yang dipergunakan untuk memperkembangkan diri. Integrasi konseling dalam pendidikan juga tampak dari dimasukkannya secara terus menerus program-program konseling ke dalam program-program sekolah dengan demikian konsep dan praktek konseling merupakan bagian integral upaya pendidikan.⁵

Hal ini kaitannya dengan proses belajar mengajar setiap pendidik sangat mengharapkan kepada seluruh siswanya agar dapat mengikuti semua pelajaran yang disajikan dengan baik, namun pada kenyataannya ada saja siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik, bahkan kita sering menemui siswa yang sengaja melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keadaan keluarga yang tidak tentram, ekonomi dan lingkungan pergaulan siswa dan sebagainya. Untuk itulah peranan petugas Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu menangani kasus yang demikian secara serius, terorganisir dan terarah, mengingat hal ini keberadaan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari sekolah, hendaknya benar-benar mampu menghadapi dan memecahkan segala persoalan yang di hadapi oleh siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan kelangsungan proses pendidikan pada umumnya.⁶

Mengingat pentingnya keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk meningkatkan proses maka seyogyanya Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara

⁵ Rahmad Hidayat, "Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 9, no. 1 (25 Februari 2021): 56–64, <https://doi.org/10.29210/145500>.

⁶ Hidayat.

maksimal, agar Bimbingan Konseling tersebut benar-benar berperan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan informasi dan pengamatan sementara, yang dilakukan oleh penulis di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Lekok, penulis beranggapan bahwa implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap pengembangan akhlak terhadap Siswa dilaksanakan secara baik, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan perlu ditingkat yaitu seperti: tenaga pembimbing dalam pelaksanaan Bimbingan belum melaksanakan profesinya secara penuh, dan kurangnya kesadaran siswa itu sendiri dalam menyampaikan serta sarana atau fasilitas Bimbingan dan Konseling.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan⁷. Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok⁸.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, hal ini dilakukan supaya peneliti bisa mengumpulkan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu yang di teliti, berikut masalah yang dihadapi supaya dapat terselesaikan dan membuat diri individu tersebut berkembang lebih baik⁹. Dalam pelaksanaannya peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi dalam lingkungan lembaga yang menjadi objek penelitian adapun objek penelitian dalam hal ini adalah Guru BK dan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Lekok.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan, untuk itu peneliti mengamati langsung perihal keadaan Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Lekok dan meneliti permasalahan-permasalahan yang menjadi topik penelitian. Pada Penelitian ini, Peneliti berada/ hadir pada lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Lekok pada 13- 18 Februari 2020 dan 5- 21 Maret 2020.

Data penelitian dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006).

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁹ Hardani Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer yang didapatkan dari informan guru BK dan siswa dan data sekunder yang diperoleh langsung yang berkaitan berupa data-data sekolah maupun data siswa dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumnetasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada 13-18 Februari 2020

Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data sebagai bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid, pada bagian ini dikemukakan bahwa peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

Dalam hal ini observasi dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi pada objek penelitian, Oleh karena itu peneliti mengamati bagaimana Penerapan Bimbingan Konseling di Sekolah SMP Muhammmadiya 5 Lekok pada 13-18 Februari 2020, observasi tersebut bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi pada saat bimbingan konseling diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Lekok, dan wawancara dilakukan kepada Bapak Abdul Ghofur selaku Kepala Sekolah, Ibu Diah Anggraini sebagai guru BK, Bapak Mashudi selaku Waka Kesiswaan, Bapak Luthfi selaku Wali kelas, serta Ahmad Khoiron, dan Ainun Najib sebagai Siswa SMP Muhammadiyah 5 Lekok, adapun dokumentasi berupa profil sekolah, visi dan misi, sejarah singkat sekolah, dan dokumen siswa.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data¹⁰. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah: 1) Observasi yang dilakukan secara terus

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

menerus (*persistent observation*), 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*member check*) 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)".¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Pengembangan Akhlak Siswa

Pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila diprogramkan secara baik pula. Oleh karena itu program bimbingan konseling di sekolah harus direncanakan dengan baik dan sistematis, karena secara umum program bimbingan konseling merupakan suatu rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Pelaksanaan program bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak siswa di Sekolah tentunya tidak bisa berjalan sendiri, tentunya pelayanan bimbingan konseling ini melibatkan beberapa pihak sekolah, seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru kelas, orang tua siswa, juga dari siswa itu sendiri. Adapun pelaksanaan program bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Lekok dalam upaya pengembangan akhlak siswa sudah berjalan secara baik. Berikut upaya-upaya yang dilaksanakan konselor dalam pemberian pelayanan bimbingan konseling kepada siswa:

1. Guru BK memberikan pelayanan orientasi kepada siswa untuk memperkenalkan lingkungan Sekolah dan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan Sekolah sehingga bisa menaati peraturan yang berlaku. bahwa layanan orientasi diberikan kepada siswa untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.¹²
2. Guru BK melakukan pendataan terhadap siswa-siswinya yang bermasalah melalui DCM (daftar catatan masalah) untuk dicarikan solusi permasalahannya. dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa perlu pengumpulan data terhadap siswa itu sendiri, seperti mengumpulkan berbagai keterangan tentang siswa, baik itu mengenai permasalahan yang dihadapi siswa, mengenal karakteristik siswa, inventoring dan kebutuhan siswa. Sehingga guru BK akan

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹² Asdiqoh, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2014).

lebih mudah dalam memberikan pelayanan dan memberikan solusi permasalahan.¹³

3. Memberikan penyuluhan kelompok (melalui seminar) sebagai wujud tindakan pencegahan siswa dalam melakukan penyimpangan kembali. Sebagai mana sifat bimbingan konseling yaitu “pencegahan”, bahwa pelayanan bimbingan konseling dapat menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan.
4. Selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah ketika mengambil keputusan agar dalam mengambil suatu keputusan itu tidak terjadi kesalah pahaman di antara beberapa pihak. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya perbedaan pendapat dari beberapa pihak, baik itu dari guru, orang tua siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam suatu lingkup sekolah.
5. Diadakan evaluasi dan tindak lanjut guna mengamati sejauh mana pelaksanaan program bimbingan konseling, serta sebagai cermin dalam meningkatkan pelaksanaan program bimbingan konseling ke depannya agar lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan prinsip dari bimbingan konseling yaitu bahwa program bimbingan konseling harus selalu diadakan penilaian secara berkala untuk mengetahui sampai di mana hasil yang telah dicapai dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program itu sesuai dengan yang telah direncanakan semula.¹⁴

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Akhlak

1. Faktor Pendukung

Bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas, tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah dan tidak terkecuali dengan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling dalam pengembangan kepribadian siswa. Pelayanan bimbingan konseling bisa berjalan dengan lancar tentunya karena ada beberapa faktor yang mendukungnya, dari hasil wawancara penulis dapat menyatakan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program

¹³ Asdiqoh.

¹⁴ Arifin Hidayat Hidayat, “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (30 Juni 2020): 137–50, <https://doi.org/10.24952/bki.v2i1.2608>.

bimbingan konseling dalam pengembangan kepribadian siswa. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya:

- a. Adanya fasilitas-fasilitas yang memadai, dengan disediakannya fasilitas dari sekolah untuk membantu pelaksanaan program bimbingan konseling ini bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, yaitu dengan disediakan ruang konseling, meja kursi dan almari untuk masing-masing konselor, kotak konsultasi, dan yang lainnya. Hal ini membuat konselor lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing siswa, seperti halnya dengan disediakannya kotak konsultasi, siswa lebih banyak mengungkapkan permasalahannya lewat fasilitas tersebut, karena tidak sedikit siswa yang merasa takut untuk masuk ke dalam ruang bimbingan konseling, dari situ konselor bisa lebih memahami karakter siswa dan memberikan pelayanannya sesuai dengan kebutuhan siswa
- b. Adanya kerjasama antara pihak Sekolah, siswa dan juga orang tua siswa. Kerjasama yang baik sangat perlu untuk kelancaran kinerja bimbingan konseling di sekolah. Tanpa adanya kerjasama tentunya suatu pelayanan itu tidak bisa bekerja secara maksimal untuk bisa mencapai tujuan daripada program tersebut.
- c. Tugas konselor dipegang oleh seorang konselor yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan konseling, sehingga setiap permasalahan siswa dapat teratasi dan dicarikan solusi permasalahannya. Selain itu, pemberian pelayanan bimbingan konseling juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, misalnya kebanyakan siswa mengalami masalah dalam akhlak, tentunya seorang konselor harus memberikan pelayanan bimbingan tentang akhlak kepada mereka, serta dicarikan solusi masalahnya. seorang konselor itu harus memegang teguh kode etik bimbingan konseling yang mengandung ketentuan yang tidak boleh dilanggar ataupun diabaikan, salah satunya yaitu bahwa pembimbinga haruslah selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.¹⁵

¹⁵ Asdiqoh, *Etika Profesi Keguruan*.

2. Faktor Penghambat

Bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya selain adanya faktor pendukung pelaksanaan, tentunya juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan. Akan tetapi hal itu tidak mengurangi semangat para guru BK dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang konselor. Bahkan konselor sangat aktif dalam menangani setiap kasus yang dihadapi para siswa guna membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Namun, pemberian pelayanan bimbingan konseling itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, terkadang ada saja hambatan yang menghambat pelaksanaan program bimbingan konseling tersebut, diantaranya hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Kurang sinergisnya antara guru bimbingan konseling dengan beberapa pihak guru. Program bimbingan konseling tidak dapat bekerja dan berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama yang baik dengan semua pihak. Terkadang guru-guru kurang memahami pentingnya peran bimbingan konseling yang ada di sekolah, mereka menganggap seolah-olah bimbingan konseling itu adalah figur polisi sekolah yang bertindak keras dan kebanyakan ditakuti oleh siswa. Pemahaman seperti ini yang terkadang menghambat pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, dan pemahaman seperti ini harus dihilangkan karena bimbingan konseling hadir di sekolah pada dasarnya untuk membantu kelancaran tujuan pendidikan di sekolah tersebut. suatu kesalah pahaman itu perlu dicegah, diluruskan apabila ingin agar gerakan pelayanan bimbingan konseling pada umumnya dapat berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan praktek penyelenggaraannya.¹⁶
- b. Kurangnya kerjasama dari orang tua siswa. Orang tua memang merupakan faktor utama dalam mengarahkan akhlak atau kepribadian anak-anaknya ke jalan yang benar. Akan tetapi terkadang orang tua juga terlalu over protektif terhadap anak-anaknya, sehingga hal tersebut membuat sang anak biasanya bertindak seenaknya. Selain itu, kaitannya dengan pelayanan bimbingan konseling, terkadang terdapat orang tua yang bersifat menutupi terhadap

¹⁶ Herwina Bahar Herwina Bahar, "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Teknodik* 17, no. 2 (2013): 209–25, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.80>.

kesalahan anaknya, karena anggapan mereka tentang anaknya itu selalu benar.

Terkadang ada juga orang tua yang selalu menutupi kesalahan anaknya, misalnya saja orang tua selalu beranggapan bahwa kelakuan anaknya itu benar, padahal sebenarnya anaknya itu melakukan suatu kesalahan/ pelanggaran, maka hal ini perlu diluruskan agar orang tua juga mengawasi anaknya sehingga perkembangan kepribadian mereka itu bisa lebih baik¹⁷.

Hal seperti itu tidak mendukung kinerja dari pada bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa, maka orang tua perlu diarahkan dalam menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh anaknya. Selain itu adanya ketidak harmonisan dalam keluarga juga dapat memicu anak melakukan penyimpangan, yang orang tua harus ketahui adalah bahwa anak itu memerlukan keadaan yang nyaman, terutama dalam keluarga untuk mendukung aktifitasnya.

Hasil Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Akhlak

Pelayanan program bimbingan konseling memberikan sumbangan yang sangat besar berkenaan dengan kinerja sekolah dalam keikut sertaannya dalam mengembangkan kepribadian siswa yang lebih baik. Adapun dari tahun ke tahun diharapkan layanan bimbingan konseling mengalami perkembangan, karena dalam setiap pencapaian sebuah tujuan tentu memerlukan upaya keras dalam menggapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 5 Lekok dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang dapat dihadapi siswa, perubahan akhlak dan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, serta banyaknya lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi (SMA/ perguruan tinggi), dengan melalui pelayanan dari bimbingan konseling di Sekolah ini dapat menyalurkan atau menempatkan peserta didiknya sesuai dengan keahlian dan minat mereka.

Layanan bimbingan konseling diberikan di Sekolah dengan tujuan adanya perubahan akhlak dan kepribadian siswa, serta untuk mengentaskan siswa dari segala permasalahan dan ikut andil dalam memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi baik. Dalam lingkup sekolah bimbingan konseling di Sekolah sangat diharapkan mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan dari sekolah.

¹⁷ Wawancara waka kesiswaan SMP Muhammadiyah 5 Lekok, Bapak Mashudi, 7 Maret 2020

Perubahan akhlak yang ditunjukkan siswa setelah mendapat pelayanan bimbingan konseling sejauh ini sangat baik dan menunjukkan perubahan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya, Contohnya saja dalam rangka melaksanakan pembiasaan, baik di sekolah maupun di masyarakat, misalnya saja dalam waktu luang siswa diajak untuk sholat dhuha, kemudian ketika datang waktu sholat siswa diajak untuk sholat berjamaah, yang tadinya perlu di oprak-oprak sekarang sudah berjalan baik tanpa harus dioprak-oprak lagi, selain itu pendampingan anak dalam kelancaran pembelajaran atau prestasi juga sangat diperlukan dalam perkembangannya. Oleh karena itu saya selaku kepala sekolah berharap agar kedepannya pemberian pelayanan bimbingan konseling lebih intensif lagi, dalam artian dalam penanganan suatu kasus harus diimbangi dengan pemberian motivasi kepada siswa, jadi tidak sebatas pemberian pelayanan saja¹⁸.

Pernyataan kepala sekolah di atas membuktikan pentingnya pemberian pelayanan bimbingan konseling yang diadakan di sekolah, juga bimbingan konseling berperan aktif dalam mewujudkan tujuan dari sekolah, tidak hanya membentuk siswa yang cerdas dalam hal akademis, akan tetapi juga emosionalnya, serta mampu bersaing dengan perkembangan zaman tanpa melakukan suatu penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan orang lain. Pengembangan kepribadian yang baik, positif, dan berakhlakul karimah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta bisa menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Berikut akhlak yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling diantaranya:

1. Siswa yang sebelumnya merasa bimbang dan takut berkonsultasi kepada guru BK menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan permasalahannya dengan konselor, dalam artian siswa berusaha jujur atas permasalahan yang terjadi dalam dirinya, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik, dan lebih bisa mandiri dari sebelumnya.
2. Siswa yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu dengan hal-hal yang kurang produktif menjadi lebih banyak memanfaatkan waktu untuk belajar, maksudnya adalah yang dulunya ada waktu luang digunakan untuk bermain atau menonton televisi sekarang mereka biasakan untuk belajar tentang pelajaran yang diajarkan tadi di sekolah.

¹⁸ Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammdiyah 5 Lekok, Bapak Abdul Ghofur, 5 Maret 2020

3. Siswa yang sebelumnya kurang konsentrasi saat mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih memperhatikan pelajaran dalam kelas dengan baik, yaitu siswa yang tadinya sering bergurau di dalam kelas, tidak pernah memperhatikan pelajaran, mereka sekarang lebih sering memperhatikan pelajaran sehingga mereka bisa menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya.
4. Siswa yang sebelumnya sering tidak masuk sekolah tanpa alasan menjadi tidak pernah membolos lagi, yaitu siswa yang awalnya suka membolos karena malas sekolah atau ada mata pelajaran yang tidak disukai sehingga mereka membolos, setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling mereka menyadari bahwa pelajaran itu penting dan mereka tidak pernah membolos dan melanggar aturan dari sekolah.
5. Siswa yang sebelumnya kurang rajin dalam beribadah menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban, maksudnya yang awalnya mereka masih sulit melaksanakan kewajibannya sebagai orang Islam (beribadah/ shalat), di sekolah para siswa diajarkan untuk selalu menjalankan kewajibannya dengan baik, misalnya mengajak siswa untuk shalat berjamaah, membiasakan shalat dhuha, dan sebagainya.

SIMPULAN

Implementasi program bimbingan konseling dalam pengembangan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 5 Lekok. Para konselor melakukan beberapa hal yang dapat memperlancar kinerja dari program bimbingan konseling tersebut, di antaranya: konselor memberikan pelayanan orientasi, melakukan pendataan terhadap siswasiswinya yang bermasalah melalui DCM, memberikan penyuluhan kelompok (melalui seminar), selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah ketika mengambil suatu keputusan, dan mengadakan evaluasi serta tindak lanjut mengenai pelaksanaan bimbingan konseling.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi bimbingan konseling dalam pengembangan akhlak siswa. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari beberapa pihak sekolah, adanya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling, dan pelaksanaan program bimbingan konseling dipegang oleh orang yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan konseling. Sedangkan faktor penghambat kurang sinergisnya hubungan antara guru bimbingan konseling dengan beberapa pihak

guru, kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa, kurangnya kejujuran dari siswa untuk mengakui kesalahannya, dan adanya pandangan negatif anak tentang bimbingan konseling.

Hasil Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Lekok. Kebiasaan atau perilaku siswa yang awalnya menyimpang kemudian tidak pernah melanggar aturan sekolah lagi, lebih bersemangat dalam belajar, lebih bisa memanfaatkan waktu, dan juga lebih bisa bersikap dewasa serta mandiri dan percaya diri. Selain dari perubahan akhlak, bimbingan konseling juga berhasil dalam hal memberikan pelayanan kepada siswa, misalnya banyaknya permasalahan yang dapat dihadapi siswa, dan banyaknya lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi (SMA/ perguruan tinggi) mereka dapat menyalurkan atau menempatkan dirinya sesuai dengan keahlian, bakat dan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Asdiqoh. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2014.
- Ayu, Sovia Mas, dan Junaidah Junaidah. "Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (31 Januari 2019): 210–21. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>.
- Bahar, Herwina Bahar Herwina. "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Teknodik* 17, no. 2 (2013): 209–25. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.80>.
- Hardani, Hardani, Helmi Andriani, Ria Istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, Nur Auliya, dan Evi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayat, Arifin Hidayat. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (30 Juni 2020): 137–50. <https://doi.org/10.24952/bki.v2i1.2608>.
- Hidayat, Rahmad. "Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 9, no. 1 (25 Februari 2021): 56–64. <https://doi.org/10.29210/145500>.
- Juwanto, Juwanto. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa Di Sma Llpembangunan Kota Padang." *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 73–92. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.1225>.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Penerbit J-Art, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.